

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI (LAKIN)  
TAHUN 2018**



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BENGKULU  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2018**

## **KATA PENGANTAR**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/2017 tanggal 08 Mei 2017. Hal ini dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama yang menyangkut inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi, pengkajian dan perakitan teknologi spesifik lokasi, penyiapan paket teknologi hasil penelitian dan pengkajian, perakitan materi dan bimbingan teknis penyuluhan, pelayanan teknis kegiatan penelitian dan urusan tata usaha rumah tangga Balai.

Seluruh kegiatan pengkajian dan diseminasi TA. 2018 secara operasional bertujuan untuk : 1) meningkatkan ketersediaan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, 2) meningkatkan penyebarluasan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, dan 3) meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi (LAKIN) TA. 2018 merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi BPTP Bengkulu dalam rangka pelaksanaan tupoksinya. LAKIN ini berupa rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan BPTP Bengkulu baik fisik maupun keuangan selama TA. 2018 yang diformulasikan dalam bentuk Akuntabilitas Kinerja, Pengukuran Capaian Kinerja, dan Analisis Capaian Kinerja.

Pada kesempatan ini saya sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyelesaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi (LAKIN). Namun demikian kami menyadari bahwa laporan ini belum sempurna, oleh karena itu sumbang saran dan masukan yang bersifat membangun sangat kami harapkan.

Bengkulu, Januari 2019  
Kepala BPTP Bengkulu,



**Dr. Ir. Darkam Musaddad, M.Si**  
NIP. 19650711 199203 1 002

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu terbentuk pada tanggal 14 Juni 2001 sesuai SK. Menteri Pertanian RI No.350/Kpts/OT.210/6/ 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP. Sebelum menjadi BPTP instansi ini dulunya berasal dari Proyek Informasi Pertanian (PIP) Bengkulu sejak tahun 1985 yang merupakan Proyek dari Badan DIKLATLUH yang di koordinir oleh Kantor Wilayah Departemen Pertanian Propinsi Bengkulu. PIP kemudian berubah menjadi Balai Informasi Pertanian (BIP) sesuai dengan SK. Mentan No.26/Kpts/OT.210/I/92 tanggal 17 Juni 1992 tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Informasi Pertanian.

Perubahan nama kembali terjadi dari BIP menjadi Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IPPTP) dengan SK. Mentan No.798/Kpts/OT.210/12/94 tanggal 13 Desember 1994 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai dan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, BPTP bertanggung jawab langsung kepada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), serta mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang menjadi tanggung jawab dan wewenangnya.

Keberadaan BPTP ini membuka peluang yang lebih besar bagi tersedianya teknologi maju untuk mendukung pembangunan pertanian di Propinsi Bengkulu yang sesuai dengan kebijakan, kondisi sumberdaya alam dan sumberdaya riset, sosial ekonomi pertanian dan budaya masyarakat setempat. Selain itu, kendala utama yang dihadapi pembangunan pertanian berupa masih rendahnya tingkat adopsi teknologi yang telah dihasilkan oleh pelaku agribisnis dapat diantisipasi. Untuk tupoksi tersebut maka BPTP Bengkulu menyusun Rencana Strategis 2015 – 2019.

Mengacu pada Renstra tersebut, maka pada tahun 2018 sasaran yang akan dicapai adalah : 1) Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan *advanced technology* dan *bioscience*. 2) Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis *bio science* dan bio enjineri dengan memanfaatkan *advanced techonology*, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif, 3) Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan

IT, 4) Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian, 5) Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi, dan 6) Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

Hasil yang telah dicapai pada tahun 2018 yaitu : 1) Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi sebanyak 4 teknologi, 2) Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri sebanyak 2 model, 3) Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi sebanyak 21 Teknologi, 4) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP) sebanyak 1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi, 5) Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan sebanyak 7 ton, 6) Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi sebanyak 25 akses, 7) Tersedianya Benih Jeruk sebanyak 25.000 batang, 8) Tersedianya Benih petai, 9) Tersedianya Benih Kopi Robusta sebanyak 18.000, 10) Produksi benih jengkol, 11) Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi sebanyak 6 layanan, 12) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi selama 12 bulan.

BPTP Bengkulu memperoleh anggaran sebesar Rp. 16.804.316.000,- dana yang terserap sebesar Rp. 16.448.172.901,- atau 97,88 %, sedangkan dana yang tidak terserap sebesar Rp. 356.143.099,- atau 2,12 %. Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program-program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Program Kementerian Pertanian. Kendala-kendala yang masih dihadapi dalam pencapaian sasaran adalah keterbatasan SDM (peneliti, penyuluh dan teknisi) ditinjau dari segi bidang keilmuan dan jumlahnya, serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah : 1) mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan tugas belajar, 2) melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>IKHTISAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
a. Latar Belakang .....	1
b. Tugas, Fungsi dan Organisasi .....	2
c. Tujuan .....	3
<b>II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA</b> .....	4
a. Visi dan Misi .....	4
b. Tujuan dan Sasaran .....	4
c. Dinamika Lingkungan Strategis .....	5
<b>III. AKUNTABILITAS KINERJA</b> ..	7
a. Akuntabilitas Kinerja .....	7
b. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2018 .....	7
c. Analisis Capaian Kinerja .....	9
i. Capaian Kinerja Tahun 2018 .....	9
ii. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2017-2018 .....	24
iii. Capaian Outcome (Kegiatan Tahun 2018) .....	26
<b>IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN</b> .....	28
<b>V. PENUTUP</b> .....	30
<b>VI. LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Pengukuran Kinerja 2018 .....	8
2. Capaian Kinerja Tahun 2018.....	9
3. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Kinerja Sasaran 1 (satu).....	11
4. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Satu Sasaran 2 (dua) .....	11
5. Pencapaian Target masing-masing Indikator Tiga Sasaran 3 (tiga) .....	12
6. Pencapaian Target masing-masing Indikator Tiga Sasaran 2 (dua) .....	13
7. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Kinerja Sasaran 5 (lima).....	13
8. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Kinerja Sasaran 6 (enam).....	14
9. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2017-2018 .....	24

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Rencana Strategik
2. Renaca Kinerja Tahunan
3. Pengukuran Kinerja Tahunan
4. Pengukuran Pencapaian Sasaran
5. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

## **I. PENDAHULUAN**

### **a. Latar Belakang**

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BPTP Bengkulu sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengkajian serta pengembangan teknologi pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dalam tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Wilayah kerja BPTP Bengkulu mencakup 9 kabupaten yaitu Kabupaten Mukomuko, Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah, Lebong, Rejang Lebong, Kepahiang, Seluma, Bengkulu Selatan, Kaur dan Kota Bengkulu. Bengkulu merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi untuk pengembangan pertanian, utamanya komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan, tanaman pangan dan palawija sebagai sumber ketahanan pangan. Permasalahan utama dalam pelaksanaan pembangunan pertanian di Bengkulu adalah masih rendahnya tingkat produktivitas, dan kurang berfungsinya kelembagaan sistem dan usaha agribisnis sehingga berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan petani.

Rendahnya tingkat produktivitas sangat erat kaitannya dengan tingkat kesuburan lahan, kesesuaian komoditas yang dikembangkan, teknologi produksi dan keadaan sosial budaya petani. Sedangkan kurang berfungsinya kelembagaan agribisnis berkaitan dengan kurangnya pemberdayaan masyarakat dan lemahnya perekat kerjasama antara golongan pemilik modal ekonomi dan pemilik modal sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam rangka percepatan pembangunan pertanian di Bengkulu antara lain : (1) Perbaikan Teknologi Budidaya; (2) Diversifikasi Komoditas; (3) Pelestarian Lahan; 4) Pengembangan Komoditas Spesifik Lokasi; (5) Penanganan Pasca Panen; (6) Penguatan Kelembagaan; (7) Transfer Teknologi dan (8) Pendampingan Teknologi.

Langkah-langkah tersebut di atas dijadikan sebagai salah satu acuan dalam perencanaan Litkaji di BPTP Bengkulu dan dituangkan dalam Rencana Strategis BPTP Bengkulu, yang diformulasikan dalam kurun waktu lima tahun, implementasi dari Renstra tersebut dilakukan kegiatan tahunan, yaitu kegiatan litkaji dan desiminasi. Pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana diuraikan di atas perlu dilaporkan agar diketahui sejauh mana perkembangan kinerjanya. Laporan Akuntabilitas Instansi (LAKIN) BPTP Bengkulu Tahun 2018 ini merupakan laporan kinerja hasil pelaksanaan kegiatan yang berpedoman pada Rencana Strategis (RS), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dan Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) BPTP Bengkulu Tahun 2018.

### **b. Tugas, Fungsi dan Organisasi**

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 11/Permentan/2019 tanggal 22 Februari 2019. BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian,perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi.
7. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
8. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi
9. Pendampingan penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian
10. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

BPTP Bengkulu dikoordinir secara langsung oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). BPTP Bengkulu dipimpin oleh pejabat struktural Eselon IIIa sebagai Kepala Balai dan dibantu oleh dua pejabat struktural Eselon IVa yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP). Koordinator Program dan Kelompok Pengkaji (Kelji) merupakan unit non struktural langsung di bawah koordinasi Kepala Balai. Selain dibawah koordinasi kepala Balai, koordinator program juga berkoordinasi secara horizontal dengan Kasi KSPP.

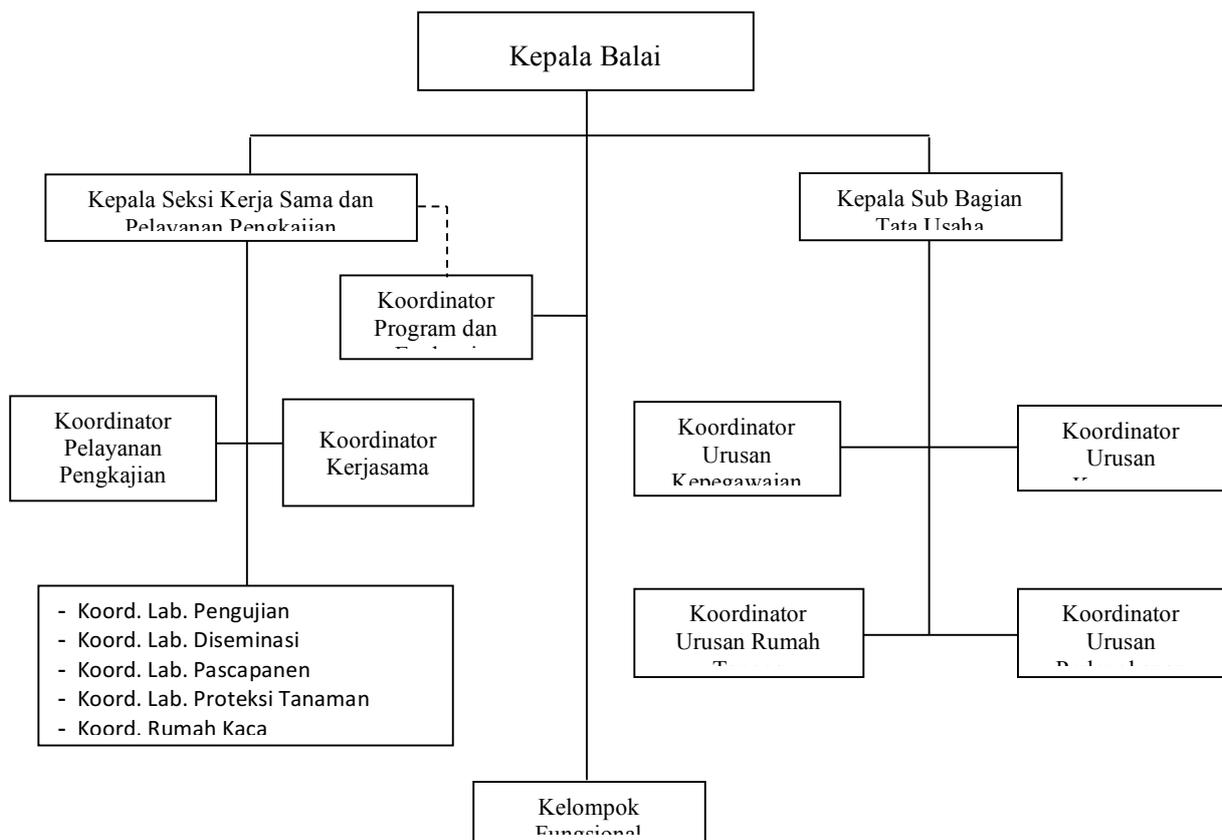


Diagram 1. Struktur BPTP Bengkulu

## b. Tujuan

Pembuatan LAKIN BPTP Bengkulu tahun 2018 dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan BPTP Bengkulu selama kurun waktu satu tahun. Tujuannya adalah sebagai laporan pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja BPTP Bengkulu dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2018.

## II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

### a. Visi dan Misi

Sejalan dengan Visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian tahun 2015-2019, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bioindustri tropika berkelanjutan, maka **visi** BPTP Bengkulu adalah :

*"Menjadi lembaga pengkajian terdepan penghasil dan penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan di Provinsi Bengkulu".*

Sesuai dengan visi tersebut, maka BPTP Bengkulu memiliki **misi** sebagai berikut :

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

Secara garis besar tugas BPTP adalah melaksanakan kegiatan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

### b. Tujuan dan Sasaran

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, maka ditetapkan **Tujuan** Rencana Strategis (RS) yaitu :

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

**Sasaran** yang ingin dicapai adalah :

1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri
3. Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung upaya khusus padi jagung kedelai

5. Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan
6. Laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional
7. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

### **c. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran**

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis dimaksud, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP Bengkulu yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP Bengkulu diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP Bengkulu.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marjinalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas

produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama BPTP Bengkulu, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis BBP2TP dan Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

- Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;
- Sub sistem 2 : Inovasi Perbenihan nasional;
- Sub sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan;
- Sub sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;
- Sub sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;
- Sub sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;
- Sub sistem 7 : Inovasi Kelembagaan;
- Sub sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;
- Sub sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### a. Akuntabilitas Kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP Bengkulu adalah : masukan, keluaran, dan hasil. **Masukan** merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP Bengkulu adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. **Keluaran** adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke *stakeholder* (Badan Litbang Pertanian, Dinas instansi lingkup pertanian, Pemda, BPTP dan petani). **Hasil** merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dari masing-masing kegiatan BPTP bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan di pusat maupun di daerah, serta petani.

Dalam tahun anggaran 2018, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu telah menetapkan 16 (enam belas) sasaran yang akan dicapai. Ke enam belas sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja. Keenam belas sasaran tersebut dicapai melalui program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 28 (dua puluh delapan) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak enam belas sasaran yang telah dapat dicapai dengan hasil baik (97,88 %).

#### b. Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu Tahun 2018 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pengukuran Kinerja

	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target 2018	Capaian 2018
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	4 teknologi	4 teknologi
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	2 model	2 model
3.	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	19 Teknologi	19 Teknologi
4.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi
5.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	7 ton	9,65 ton
6.	Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah aksesi sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	25 Aksesi	25 Aksesi
7.	Tersedianya Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	Jumlah Produksi Benih Sebar Jeruk (batang)	25.000 Batang	25.000 Batang
8.	Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Layanan Internal untuk Dukungan Pengkajian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi teknologi Pertanian (layanan)	6 Layanan	6 Layanan
9.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Layanan Perkantoran untuk Dukungan Pengkajian Dan percepatan Diseminasi Inovasi teknologi Pertanian (bulan)	12 bulan	12 bulan

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu tahun 2018 secara umum menunjukkan keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2018. Namun demikian harus diakui masih terdapat sebagian target sasaran yang

realisasinya belum dapat dicapai dengan sempurna, yakni meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

### c. Analisis Capaian Kinerja

#### i. Capaian Kinerja Tahun 2018

Capaian Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu tahun 2018 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2. Capaian Kinerja Tahun 2018.

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5
1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	4 teknologi	4 teknologi	100
2. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	2 model	2 model	100
3. Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	13 teknologi	13 teknologi	100
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi	100
5. Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	7 ton	9,65 ton	138
6. Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah aksesori sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	25 Aksesori	25 Aksesori	100
7. Tersedianya Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	Jumlah Produksi Benih Sebar Jeruk (batang)	25.000 Batang	25.000 Batang	100
8. Tersedianya Benih Tanaman Industri dan Perkebunan	Jumlah Produksi Benih Tanaman Industri dan Perkebunan Kopi Robusta (batang)	8.450 Batang	8.450 Batang	100
9. Dihasilkannya sinergi layanan internal	Jumlah Layanan Internal untuk	6 Layanan	6 Layanan	100

pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan Pengkajian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi teknologi pertanian			
10. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Layanan Perkantoran untuk Dukungan Pengkajian Dan percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian (bulan)	12 bulan	12 bulan	100

**Sasaran 1 : Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu kinerja . Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Kinerja Sasaran 1 (satu)

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	4	4	100

**Indikator 1. Jumlah teknologi spesifik lokasi**

Indikator Kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2018 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan utama, yaitu Tersedianya teknologi spesifik lokasi. Indikator kinerja sasarnya "jumlah teknologi tersedia" dan outputnya berupa :

1. Kajian Optimasi Lahan Sawah Spesifik Lokasi Melalui Teknik Batet di Provinsi Bengkulu

Salah satu alternatif dalam meningkatkan IP padi pada lahan sawah adalah pengembangan padi *batet*. Padi *batet* merupakan budidaya padi dengan satu kali pindah tanam dua kali panen yang efisien dengan kualitas beras (rasa, aroma, warna) yang diminati oleh masyarakat. Budidaya padi *batet* dipengaruhi oleh sosial budaya masyarakat setempat yang pada umumnya setelah panen padi petani membiarkan lahan sawah mereka dengan mengairi sisa tunggul tanaman padi dan ditinggal untuk pergi berkebun dalam waktu yang cukup lama.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Seluma dan Kabupaten Lebong pada Januari-Desember tahun 2018. Metode kajian dilakukan melalui metode survei dan kajian lapangan.

Identifikasi kondisi sosial ekonomi petani dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner terhadap 200 responden yang melakukan budidaya *batet*. Data yang dihimpun adalah karakteristik petani dan karakteristik usahatani. Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini adalah 1) kondisi sosial ekonomi petani padi *batet* di Kabupaten Seluma rata-rata berumur 49,68 tahun, lama pendidikan formal 11,31 tahun dengan status kepemilikan lahan adalah milik sendiri (87%) sedangkan di kabupaten Lebong rata-rata berumur 46,97 tahun, lama pendidikan formal 10,21 tahun dengan status kepemilikan lahan adalah sewa/bagi hasil (68,42%), 2) Budidaya *batet* dengan teknologi diperbaiki menghasilkan produksi lebih tinggi dan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan budidaya *batet* eksisting. Varietas Inpari 30 dan Dendang pada perlakuan *batet* teknologi memberikan produktivitas tertinggi yaitu secara berurutan 5,9 ton/ha dan 2,1 ton/ha dengan kualitas beras termasuk dalam kelas mutu III dan II sesuai dengan SNI no.01-6128-2008 serta 3) usahatani padi *batet* di Provinsi Bengkulu secara ekonomi menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai R/C Ratio > 1 dan B/C Ratio > 0.

## 2. Prospek Pengembangan Budidaya dan Pasca panen Bawang Merah di Provinsi Bengkulu

Karakteristik usahatani bawang merah di Provinsi Bengkulu antara lain usia petani berada pada usia petani berada pada usia produktif (50%), memiliki dasar pendidikan formal (95,9%), pekerjaan utama sebagai petani sayuran dengan komoditas cabai dan daun bawang (95,9%), tidak mempunyai pekerjaan sampingan (33,3%), memiliki pengalaman berusahatani bawang merah lebih dari 1 tahun (66,7%) dengan status kepemilikan lahan adalah milik sendiri (29,2%), bagi hasil (58,3%), dan sewa (12,5%).

Karakteristik teknik budidaya bawang merah eksisting di tingkat petani; varietas bawang merah yang telah dikenal oleh petani adalah varietas lokal (91,7%) yaitu varietas Bali. Benih umbi bawang merah tersebut diperoleh secara turum temurun. Pengolahan tanah dilakukan dengan cara dicangkul dan jarak tanam bervariasi, yaitu 15 cm x 20 cm (41,7%) dan 15 cm x 15 cm (25,0%). Cara penyiangan gulma dengan cara dicabut (91,7%) dan cara penanggulangan OPT dengan cara disemprot (91,7%). Hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman bawang merah petani adalah ulat (58,3%) dan bercak daun (33,3%) serta jamur (20,8%).

Karakteristik teknik pascapanen dan pengolahan bawang merah eksisting di tingkat petani; petani sudah melakukan beberapa teknik pascapanen bawang merah, yaitu pengeringan/penyimpanan bawang merah dengan cara menggantung umbi bawang merah di para-para (87,5%), pembersihan dari tanah dan kotoran (75%) dan sortasi (79,2%). Petani juga telah memahami adanya masa dormansi bawang merah sebelum digunakan sebagai benih (62,5%). Teknik pengolahan bawang merah yang eksisting adalah pengolahan bawang goreng (41,7%). Pengolahan bawang merah dilakukan karena alasan bawang merah segar tidak laku dijual dan produksi melimpah. Hasil olahan bawang merah tidak pernah dijual dan hanya untuk dikonsumsi sendiri.

Teknologi budidaya bawang merah spesifik lokasi di Provinsi Bengkulu yang direkomendasikan adalah teknologi budidaya bawang merah dengan penerapan teknologi introduksi, yaitu penggunaan benih bawang merah varietas Batu Ijo dengan teknologi pemupukan menggunakan pupuk kandang ayam : sapi (15:5) sebanyak 500 karung/Ha, SP-36 250 Kg/Ha, Urea 250 Kg/Ha, Za 500 Kg/Ha dan KCl 250 Kg/Ha serta jarak tanam 15 x 20 cm. Produktivitas dengan teknologi tersebut sebesar 24,28 ton berat basah/ha dan R/C 2,40 dan B/C 1,40.

Analisis teknologi pascapanen dengan pengeringan dan penyimpanan pada para-para selama masa dormansi benih sudah terbiasa diterapkan oleh petani, namun kadar air benih yang dicapai belum memenuhi syarat mutu benih bawang merah menurut SNI 159:2013.

### 3. Optimasi Pemanfaatan Limbah Industri Kelapa Sawit untuk Usaha Ternak Sapi Potong

Teknologi pengolahan limbah industri kelapa sawit berupa teknologi fermentasi pelepah/daun kelapa sawit dan teknologi fermentasi solid), dari hasil analisis proksimat terhadap pelepah/daun kelapa sawit fermentasi memiliki kandungan protein kasar 8,97%, sedangkan solid fermentasi mempunyai kandungan protein kasar 18,75%.

Pemberian pakan berbasis industri kelapa sawit berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap performan induk yang sedang beranak, sedangkan pada induk sapi yang tidak bunting (kosong) dan induk sapi yang sedang bunting tidak berpengaruh nyata ( $P > 0,05$ ). Tetapi walaupun demikian, secara sosial dan ekonomi pemanfaatan limbah industri kelapa sawit untuk usaha ternak sapi potong dapat diterima dan dikembangkan oleh peternak, karena teknologi sangat mudah dan membutuhkan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan teknologi eksisting yang dilakukan oleh peternak setempat. Disamping itu teknologi ini juga menghemat penggunaan tenaga kerja untuk memelihara ternak sapi.

Respon peternak terhadap teknologi pemanfaatan limbah industri kelapa sawit sebagai pakan sapi potong termasuk dalam kategori sangat baik (sangat tinggi) dimana skor rata-rata menunjukkan adanya perbedaan dari sebelum pelatihan 3,67 meningkat menjadi 4,64. Hal ini berarti bahwa inovasi teknologi pembuatan pakan ternak berbasis limbah industri kelapa sawit sangat dibutuhkan oleh peternak mengingat ketersediaan limbah sawit di Kabupaten Seluma cukup melimpah dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Peluang pengembangan usaha ternak sapi potong berbasis limbah industri kelapa sawit di Provinsi Bengkulu masih sangat memungkinkan dimana daerah Seluma merupakan salah satu kawasan perkebunan sawit dan sentra sapi potong. Melalui dukungan pemerintah setempat diharapkan dapat menciptakan kawasan peternakan terintegrasi sawit yang ramah lingkungan melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada. Dari hasil analisis SWOT alternatif strategi pengembangan yang dapat ditempuh, meliputi: 1) mengoptimalkan daerah sebagai salah satu kawasan sentra sapi potong mendukung program UPSUS SIWAB, 2) memanfaatkan potensi perkebunan kelapa sawit dan pabrik CPO penghasil solid untuk menciptakan model kawasan peternakan berbasis limbah industri kelapa sawit yang terintegrasi dan ramah lingkungan, 3) mengoptimalkan kemampuan internal peternak (pengalamannya) untuk terus memajukan usaha ternak sapi potong sehingga mampu memenuhi permintaan yang semakin meningkat, 4) mendayagunakan ketersediaan alat dan mesin pengolah pakan untuk pengembangan teknologi pengolahan pakan secara berkelanjutan, 5) memperkuat peranan petugas lapang untuk dapat menyebarluaskan inovasi teknologi pengolahan pakan berbasis limbah industri kelapa sawit ke wilayah lainnya, 6) bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat untuk membangun kemitraan dalam mengakses permodalan untuk usaha ternak sapi potong, 7) mengoptimalkan ketersediaan lahan untuk pengembangan usaha ternak sapi potong dalam skala yang lebih besar, serta 8) memberdayakan kelompok tani ternak yang tersedia untuk terus memperkuat kelembagaannya sehingga memiliki daya tawar yang kuat.

#### 4. Kajian Teknik Peremajaan Kapak Kulai dan Pengkayaan Hara pada Tanaman kopi

Teknik peremajaan kapak kulai dan pengkayaan hara tanah pada tanaman kopi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan kualitas produk kopi. Secara ekonomi penerapan teknik peremajaan kapak kulai dan pengkayaan hara tanah pada tanaman kopi dengan pemupukan dosis penuh lebih efisien, lebih menguntungkan dan sangat layak untuk dikembangkan dengan R/C ratio lebih dari 1, yaitu

2,00 di Desa Pagar Gunung dan 3,70 di Desa Tangsi Duren serta MBCR lebih besar dari 0 yaitu 0,60 di Desa Pagar Gunung dan 0,62 di Desa Tangsi Duren.

Penerapan teknik peremajaan kapak kulai dan pengkayaan hara tanah pada tanaman kopi berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 58,57% dan 64,29% sehingga secara teknis layak dan berpeluang untuk dikembangkan dan secara sosial persepsi pengetahuan tingkat kemudahan dalam penerapan menunjukkan persepsi positif dengan kisaran 40% sampai dengan 71,4% berarti bahwa teknologi kapak kulai mudah diterapkan dan dapat diterima secara positif di tingkat petani.

#### 5. Teknologi Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Terpadu pada Tanaman Cabai di Provinsi Bengkulu

Paket teknologi pengendalian OPT terpadu pada tanaman cabai dengan produksi tinggi adalah paket teknologi PHT-2. Semua paket teknologi layak secara ekonomi dan berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai R/C rasio  $>1$  dan B/C  $>0$ . Nilai R/C dan B/C rasio tertinggi ada pada PHT 2. Semua paket mendapatkan respon yang tinggi dari petani. Paket teknologi yang mendapatkan respon tertinggi dari petani adalah PHT 2 dan 4) PHT 2 dapat menjadi alternatif paket teknologi pengendalian OPT terpadu pada tanaman cabai di Provinsi Bengkulu.

<b>Sasaran 2 :</b>	<b>Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri</b>
--------------------	---

#### Indikator 2. Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri

Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Satu Sasaran 2 (dua)

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	2	2	100

Indikator kinerja sasaran kedua yang ditargetkan dalam tahun 2017 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan utama, yaitu; tersedianya Model Pengembangan Inovasi

Teknologi Pertanian Bioindustri. Indikator kinerja sarannya "jumlah model yang dihasilkan melalui kegiatan pengkajian, dan outputnya berupa:

Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri yang dihasilkan sebanyak 2 (dua) model yaitu:

1. Model Sistem Pertanian Bioindustri Berbasis Integrasi Tanaman-Ternak Spesifik Lokasi di Provinsi Bengkulu

Pengembangan model sistem pertanian berbasis tanaman ternak dilakukan melalui pelatihan/sosialisasi dengan parameter yang diukur respon stakeholder yang dianalisis secara interval kelas. Rekomendasi model pengembangan sistem bioindustri dilakukan melalui pertemuan/FGD terhadap stakeholder dan data yang diperoleh dianalisis SWOT. Informasi besarnya sumbangan kegiatan terhadap perekonomian di desa dilakukan melalui teknik wawancara dan dianalisis secara deskriptif.

Pengembangan/replikasi Model sistem pertanian bioindustri dilakukan pada tiga Desa yaitu Desa Air Lang Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong dan Desa Taba Saling serta Desa Peraduan Binjai Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dalam bentuk Peremajaan tanaman kopi dengan klon unggul serta inovasi pembuatan kompos dan pakan ternak berbasis limbah pertanian lokal.

Model sistem pertanian bioindustri yang dikembangkan di kabupaten Rejang Lebong dapat meningkatkan produktifitas kopi dari 700 kg/ha/th menjadi 1.696,5 kg/ha dan peningkatan berat badan sapi menjadi 0,4 – 0,5 kg/hr serta adanya efisiensi usahatani kopi dan ternak sapi.

Pengolahan kompos oleh seorang petani sebanyak 6 ton/bl memperoleh keuntungan Rp 2.250.000 dan serapan tenaga kerja 8 OH, pengolahan pakan ternak sebanyak 0,6 ton memperoleh keuntungan Rp. 720.000 dengan serapan tenaga kerja 4 OH dan pengolahan urin sebanyak 500 liter memperoleh keuntungan Rp 1.170.000 dengan serapan tenaga kerja 3 OH.

2. Model Sistem Pertanian Bioindustri Berbasis Integrasi Padi-Sapi Spesifik Lokasi di Provinsi Bengkulu

Pelaksanaan kegiatan mewujudkan kawasan pertanian bioindustri yang mandiri dan berorientasi bisnis serta berkelanjutan dilakukan melalui diseminasi (visitor plot, launching kawasan, display). Parameter yang diukur adalah adopsi petani, korelasi adopsi dengan perilaku petani, peningkatan kapasitas SDM petani serta respon petani dan stakeholder. Analisis yang digunakan adalah secara deskriptif. Untuk memperoleh rekomendasi model pengembangan sistem pertanian bioindustri, dilakukan melalui

pertemuan dengan stakeholder Kabupaten Seluma dengan parameter yang diukur respon stakeholder yang dianalisis dengan analisis SWOT.

Informasi besarnya sumbangan kegiatan terhadap perekonomian di desa dilakukan melalui pengumpulan data primer (menghitung peningkatan pendapatan petani, produksi padi, penerimaan petani serta serapan tenaga kerja) sedangkan data sekunder (monografi desa, kecamatan dan kabupaten). Parameter yang diukur adalah pendapatan usahatani, kelayakan usahatani serta serapan tenaga kerja. Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif.

Kawasan Kegiatan bioindustri integrasi padi sapi meliputi Kecamatan Seluma Selatan, Kecamatan Seluma Utara, Kecamatan Talo dan Kecamatan Hilir Talo. Kegiatan visitor plot mendapat kunjungan 34 orang dari Distan Kabupaten Bengkulu, Disnak Propinsi Bengkulu, Distan Kabupaten Seluma, Dirjen Perlintan, Koord POPT Kabupaten Seluma, BPP Seluma Selatan dan 74 Petani Kabupaten Bengkulu, Kabupaten Seluma, Kota Bengkulu, mahasiswa UMB.

Pengembangan padi aromatik telah dilaksanakan di empat Kecamatan di Kabupaten Seluma seluas 20 ha. Penangkaran benih padi aromatik telah dilaksanakan Gapoktan Rimbo Jaya bekerja sama dengan BPSB Provinsi Bengkulu. Pemasaran beras aromatik telah mencapai 13 ton per bulan di beberapa wilayah. Petani telah memanfaatkan limbah kotoran ternak sapi pada lahan pertanian. Jerami padi telah dimanfaatkan sebagai pakan ternak sapi.

Pendapatan petani padi aromatik meningkat sebesar Rp. 3.585.000,00/musim tanam/ha atau menekan biaya 34,21% dengan BCR sebesar 1,47. Pendapatan usaha tani penggemukan sapi yang semula Rp 515.000,00/bulan meningkat menjadi Rp. 1.385.000,00/bulan dengan BCR sapi sebesar 4,35. Pendapatan dari usaha tani perbibitan sapi meningkat secara signifikan dari Rp. 235.000,00/bulan menjadi Rp. 1.105.000,00 dengan BCR sebesar 4,17.

<b>Sasaran 3 :</b>	<b>Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi</b>
--------------------	--

### **Indikator 3. Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna.**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pencapaian Target masing-masing Indikator Tiga Sasaran 3 (tiga).

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	19	19	100

Indikator kinerja sasaran ketiga yang telah ditargetkan tahun 2017 telah tercapai. Kinerja sasaran: jumlah materi teknologi yang didiseminasikan. Ditargetkan 7 materi diseminasi dengan realisasi 7 materi yaitu:

1. Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Inovasi Pertanian di Provinsi Bengkulu

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu pada Januari-Desember 2018. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kegiatan Temu Teknis penyuluh, pengembangan BPP model, pembuatan dan penyebaran informasi inovasi pertanian melalui media cetak maupun elektronik dan klinik teknologi serta pelaksanaan pameran di tingkat nasional. Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif.

Kegiatan yang dilaksanakan antara lain: 1) pelaksanaan Telekomference antara Tim Penggerak PKK Provinsi Bengkulu dengan Tim Penggerak Pusat (Ny. Cahyo Kumolo), 2) penanda tangan MOU kegiatan Gerakan Tanam cabai antara BPTP Bengkulu dengan Tim Penggerak PKK Provinsi Bengkulu dan Dinas Ketahanan Provinsi Bengkulu serta 3) percepatan diseminasi melalui pencetakan dan penyebaran informasi teknologi pertanian melalui media elektronik maupun cetakan.

2. Teknologi Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan (Padi)

Pelaksanaan display inovasi JARWO Super 2:1 pada Gapoktan Rimbo Jaya di Kelurahan Rimbo Kedui Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma dengan menggunakan varietas Inpari 6 dan Inpari 30. Kegiatan dilaksanakan pada lahan seluas 6,4 ha dengan rata-rata hasil 8,5 ton/ha. Peningkatan pengetahuan petani tentang inovasi teknologi JARWO Super 2:1 meningkat dari sebelumnya 40% menjadi 88% setelah adanya display inovasi teknologi JARWO Super.

3. Identifikasi Calon Lokasi, Bimbingan dan Dukungan Teknis UPSUS PJK dan komoditas Lainnya

Kelancaran pengumpulan data pelaporan kegiatan UPSUS pada empat wilayah koordinasi BPTP Balitbangtan Bengkulu yaitu: a) Kabupaten Bengkulu Utara, b) Kabupaten Mukomuko, c) Kabupaten Rejang Lebong, dan 4) Kabupaten Lebong, berjalan dengan

efektif melalui pengiriman informasi langsung dari petugas kabupaten ke petugas BPTP Baitbangtan Bengkulu, 2) pelaksanaan pendampingan penerapan inovasi teknologi padi, jagung, kedelai, dan bawang merah, sampai saat ini sudah dilakukan sebanyak 13 kali pada 6 tempat dengan jumlah peserta sebanyak 211 orang yang berasal dari unsur petani, penyuluh lapangan, dan petugas Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Bengkulu.

Pendampingan ini dilakukan karena permintaan pendampingan dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Bengkulu dan KTNA Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang dan 3) Terlaksananya demplot: a) Tumpang sari jagung dan kedelai oleh kelompok tani Rosela Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan seluas 4,6025 ha dan b) display/demplot bawang merah seluas 0,50 ha oleh kelompok tani Sido Rukun Desa Suro Ilir Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

#### 4. Teknologi Pengembangan Kawasan Agribisnis Cabai di Provinsi Bengkulu

Diseminasi percontohan inovasi budidaya cabai dengan introduksi komponen teknologi pupuk organik kompos, pergiliran varietas, sistim tanam dan pengendalian PHT, memperlihatkan adanya peningkatan produksi cabai pada kawasan pengembangan sebesar 16,17%, 2) upaya pencapaian sasaran peningkatan pengetahuan dan kinerja pelaku usaha terhadap pengendalian OPT, penyediaan benih berkualitas dan penanganan pascapanen komoditas cabai merah memperlihatkan terjadinya peningkatan pemahaman inovasi didiseminasikan secara keseluruhan sebesar 84,22%.

Peningkatan pengetahuan petani cabai dan petugas terhadap penguasaan komponen teknologi pupuk organik kompos; varietas unggul; sistim tanam; dan pengelolaan perbenihan, sebesar; 63,64%; 41,67%; 38,09%; dan 42,11% dan 3) pendampingan dan pembinaan kelembagaan usahatani dengan menggerakkan kelompok usaha dalam pengolahan cabai dan gapoktan dalam pemasaran cabai langsung kepada distributor, sebagai upaya penumbuhan simpul simpul penunjang agribisnis komoditas cabai merah di Bengkulu.

#### 5. Teknologi Baru Mendukung Pengembangan Kawasan Hortikultura (Jeruk)

Kegiatan pendampingan penerapan teknologi baru dikawasan jeruk mampu meningkatkan pengetahuan petani dan petugas tentang PTT jeruk dari katagori cukup tahu (2,68) menjadi tahu (3,4). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dan petugas terhadap teknologi PTT jeruk selama pendampingan dari BPTP Balitbangtan Bengkulu (3 tahun) berturut-turut sebesar 40,44% dan 18,67% atau rata-rata 29,45%. Peningkatan pengetahuan petani terhadap teknologi pasca panen jeruk RGL tidak berbeda

nyata serta kegiatan pendampingan penerapan teknologi baru dikawasan jeruk mampu meningkatkan adopsi teknologi PTT jeruk di Provinsi Bengkulu sebesar 20,43%.

6. Teknologi Peningkatan Indeks Pertanaman Padi (Lahan Kering dan Tadah Hujan) di Provinsi Bengkulu

Produktivitas padi pada lahan sawah tadah hujan dan lahan kering masih rendah, salah satu penyebabnya adalah keterbatasan air untuk kebutuhan tanaman. Peningkatan produktivitas padi pada lahan sawah tadah hujan dan lahan kering salah satunya dapat dilakukan dengan penggunaan varietas padi amfibi melalui pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Model teknologi PTT merupakan sistem penerapan komponen teknologi yang sinergis satu dengan yang lainnya dengan mempertimbangkan karakteristik biofisik lingkungan tanaman, kondisi sosial, ekonomi dan budidaya petani yang diharapkan ada efek sinergisme terhadap pertumbuhan tanaman spesifik lokasi serta dinamis dalam susunan teknologinya karena adanya sistem introduksi inovasi secara terus menerus.

Penerapan inovasi teknologi budidaya padi sawah lahan tadah hujan : menggunakan varietas unggul baru, benih bermutu, pengolahan tanah sempurna, sistem tanam legowo 2:1 (20 x 40x 10 cm), bibit umur muda, 1-3 batang per rumpun, rekomendasi pemupukan berdasarkan Kalender Tanam Terpadu (KATAM) dengan dosis pupuk urea 150 kg/ha dan NPK-Phonska 200 kg/ha, serta pengendalian OPT berdasarkan PHT dapat diperoleh hasil berbeda di dua musim tanam

7. Teknologi Pengembangan Pola Tanam Tanaman Pangan

Pengembangan pola tanam ditujukan untuk meningkatkan produktivitas lahan melalui peningkatan jumlah tanam dalam setahun atau dengan melakukan diversifikasi produk usahatani. Dampak akhir yang diharapkan dari pengembangan pola tanam adalah meningkatnya produktivitas usahatani dan pendapatan petani. Kegiatan pengembangan pola tanam tanaman pangan diarahkan untuk mendukung kegiatan pengembangan tanaman pangan, khususnya pada Kawasan Pertanian Tanaman Pangan.

Usahatani jagung hibrida yang dilakukan pada lokasi kegiatan demplot ujicoba teknologi pengembangan pola tanam memberikan pendapatan petani sebesar Rp 13.312.800,- untuk varietas BIMA 19 URI dan Rp 8.560.800,- untuk varietas BIMA 20 URI. Dengan nilai R/C rasio nilai >1. Dengan demikian, usahatani yang dilakukan sesuai dengan rekomendasi jadwal tanam pada Juli III– Agustus I untuk Kecamatan Arma Jaya Musim Kemarau (MK) 2017 dengan penerapan komponen teknologi SI-KATAM Terpadu layak untuk diusahakan dan menguntungkan secara ekonomi.

<b>Sasaran 4 :</b>	<b>Dihasilkannya rumusan rekomendasi Kebijakan Mendukung Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai</b>
--------------------	---

#### **Indikator 4. Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pencapaian Target Indikator Tiga Sasaran 2 (dua).

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	1	1	100

Indikator kinerja sasaran "jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian" dicapai melalui satu kegiatan dengan output berupa satu rumusan rekomendasi yaitu:

1. Analisis kebijakan mendukung program pemerintah pusat dan daerah.

Program/Kebijakan pemerintah berupa bantuan alsintan menunjukkan kinerja yang baik. Dari hasil persepsi ditingkat petani menunjukkan alsintan sudah merupakan kebutuhan dalam mengelola usahatani, mulai dari hand tracktor, transplanter dan power thresher serta alsintan lainnya. Penggunaan power thresher dapat menefisienkan waktu kerja 59,9 % dibanding dengan pedal thereser, sedangkan pengolahan lahan dengan hand tractor dapat membuat pengolahan lahan lebih cepat yaitu hanya 2 HOK perhari dengan olah lahan sempurna siap tanam.

<b>Sasaran 5 :</b>	<b>Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan</b>
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Pencapaian Target Indikator Kinerja Sasaran 5 (lima).

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah Produksi Benih Sumber	7 ton	8,015 ton	114

Sebaran penggunaan Varietas Unggul Baru (VUB) padi di Provinsi Bengkulu masih didominasi oleh penggunaan varietas Ciherang, Mekongga, dan Cigeulis, namun penggunaan VUB padi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2018 telah mengalami peningkatan menjadi 25,64%.

Proses produksi benih UPBS tahun 2017 yang dilaksanakan di Kabupaten Seluma dan Kota Bengkulu memberikan hasil benih padi VUB dengan kelas benih SS sebanyak 3.530 kg atau 50,43% dibandingkan target produksi sebanyak 7 ton. Varietas benih yang dihasilkan meliputi Inpari 32 (1.035 kg), Inpari 6 (555 kg), Inpari 23 (930 kg), Inpari 30 (310 kg) dan Situ Bagendit (700 kg).

**Sasaran 6 :**

**Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Kinerja Sasaran 7 (tujuh).

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah kerjasama pengkajian dan pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	100
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	3	3	100
Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1	1	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	10	12	120
Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	3	3	100
Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	-	-	-
Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	1	100

Indikator kinerja sasaran keempat yang telah ditargetkan dalam Tahun 2018 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 6 (enam) kegiatan utama, yaitu: (1) Jumlah kerjasama

pengkajian dan pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian (2) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi; (3) Peningkatan kualitas manajemen institusi melalui penerapan ISO 9001:2008; (4) Pengembangan kompetensi SDM; (5) Pengelolaan laboratorium yang terfungsikan secara produktif; (5) Peningkatan pengelolaan data base dan website. Untuk pengelolaan kebun percobaan di BPTP Bengkulu tidak memiliki Kebun Percobaan, dan untuk unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif BPTP Bengkulu telah memiliki 1 unit UPBS.

Kegiatan pertama, indikator kinerja sarasanya "jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana", yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Tersusunnya 1 (satu) dokumen perencanaan anggaran dan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian (matrik program, DIPA/RKA-KL, dan POK)
- Tersusunnya 5 (lima) dokumen berupa LAKIN BPTP, laporan bulanan, laporan triwulan, laporan tahunan, dan laporan akhir tahun
- Tersusunnya dokumen simonev, simpeg, dan simprog.

Kegiatan kedua, indikator kinerja sarasanya " jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008", yang dicapai melalui 1 (satu) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Terimplementasikannya manajemen satker berdasarkan ISO 9001:2008 pada 1 (satu) satker

Kegiatan ketiga, indikator kinerja sarasanya "jumlah SDM yang meningkat kompetensinya" dan outputnya berupa SDM yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi SDM teknis dan manajemen melalui kegiatan : diklat dasar fungsional peneliti tingkat I sebanyak 1 orang, diklat dasar penyuluh 3 orang, naik pangkat/golongan dari IIa ke IIb sebanyak 2 orang, berubah status CPNS ke PNS IIIa sebanyak 2 orang, naik pangkat/golongan dari IIIa ke IIIb sebanyak 1 orang, naik pangkat/golongan dari IIIc ke IIId sebanyak 1 orang, naik pangkat/golongan dari IIId ke IV a sebanyak 1 orang, naik pangkat/golongan dari IVb ke IVc sebanyak 1 orang, naik pangkat/golongan dari IVc ke IVd sebanyak 1 orang

Kegiatan keempat, indikator dengan kinerja sasaran "jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif" yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan yaitu : (1) pengelolaan Laboratorium Tanah dan (2) pengelolaan Laboratorium Pascapanen, serta (3) Laboratorium Diseminasi. Kegiatan kelima, indikator dengan kinerja sasaran "jumlah website dan database

yang ter-update secara berkelanjutan” yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Terkelolanya website secara berkelanjutan selama 1 tahun
- Terselenggaranya koordinasi pelaksanaan UAPPA/B-W seluruh pada 9 kabupaten dan 1 kota sebanyak 40 satker.
- Terentrinya data hasil-hasil penelitian dan pengkajian secara elektronik sebanyak 123 judul

## ii. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2017-2018

Tabel 9. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2017-2018

Sasaran strategis	Indikator kinerja	Target 2017	Capaian 2017	Target 2018	Capaian 2018
1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3 teknologi	3 teknologi	4 teknologi	4 teknologi
2. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	2 model	2 model	2 model	2 model
2. Terdiseminasi nya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	7 materi diseminasi	7 materi diseminasi	19 materi diseminasi	19 materi diseminasi
4. Dihasilkannya rekomendasi kebijakan mendukung program upaya khusus padi jagung kedelai	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi			
5. Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	7 ton	3,53 ton	7 ton	3,53 ton
6. Laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah pendampingan	6 laporan	6 laporan	6 laporan	6 laporan

7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 laporan	12 laporan	12 bulan	12 bulan
8.	Kerjasama pengkajian dan pengembangan pemanfaatan inovasi pertanian	Jumlah kerjasama pengkajian dan pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1 laporan	1 laporan	1 laporan	1 laporan
9.	Perencanaan dan evaluasi kegiatan administrasi, keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta adm. Keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana.	3 laporan	3 laporan	3 laporan	3 laporan
10.	Penerapan ISO 9001:2008	Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	1 satker	1 satker	1 satker	1 satker

### iii. Capaian Outcome Kegiatan Tahun 2018

Pada tahun 2018 yang lalu, beberapa kegiatan litkaji dan pendampingan yang dilakukan belum menghasilkan outcome (hasil) yang optimal, bahkan adakalanya kegiatan tersebut akan terlihat hasilnya pada tahun berikutnya.

No	Kegiatan	Indikator kinerja outcome	Satuan	Target	Realisasi	Keterangan
1	Model pertanian bio industri berbasis tanaman-ternak dan padi-sapi	- Jumlah Model pertanian bio industri berbasis tanaman-ternak dan padi-sapi	model	2	2	Penyebarluasan inovasi teknologi dalam percepatan model sistem pertanian bio industri
2	Teknologi Teknik Peremajaan Kapak Kulai dan Pengkayaan Hara pada Tanaman kopi	- Penerapan teknologi peremajaan tanaman kopi	Paket			
3	Teknologi pemetaan diversitas/keragaman genetik tanaman di Provinsi Bengkulu	- Terpeliharanya tanaman koleksi	lokasi	1	1	Bertambahnya koleksi dan deskripsi tanaman
4	Kerjasama Penelitian	- Terlaksanaan kerjasama dengan instansi dan stakeholder terkait	Laporan	2	2	1 kegiatan merupakan kegiatan lanjutan
5	Dukungan teknologi UPSUS PJK	- Peningkatan IP padi di Bengkulu - Peningkatan produktivitas padi	- Ton/ha	1,2 4,48	1,5 4,78	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dan petugas dalam penerapan inovasi teknologi padi
11	Produksi, Distribusi dan Penguatan Kelembagaan Benih padi di Bengkulu	- Stok Benih SS	Kg	7	3,53	Benih tersebar ke pengguna dan penyebaran penggunaan VUB



#### IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

##### a. Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan Satker BPTP Bengkulu pada TA. 2018 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM) dan Bantuan Luar Negeri (BLN).

Anggaran Satker Susunan Surat Pengesahan Daftar Isian Anggaran (DIPA) BPTP Bengkulu TA. 2018 dialokasikan untuk melaksanakan program-program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Program Kementerian Pertanian (Tabel 15).

Tabel 15. Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA. 2018

No	Jenis Belanja	Pagu DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa Dana (Rp)	Realisasi (%)
1.	Pegawai	5.588.931.000	5.551.799.069	37.131.931	99,34
2.	Barang	5.412.324.000	5.230.970.491	181.353.509	96,65
3.	Modal	5.803.061.000	5.665.403.341	137.657.659	97,63
	Jumlah	16.804.316.000	16.448.172.901	356.143.099	97,88

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan Satker BPTP Bengkulu atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2018 mencapai Rp. 16.448.172.901,- (97,88 %) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA. Realisasi anggaran tertinggi pada belanja pegawai sebesar Rp. 5.551.799.069 (99,34 %). Realisasi anggaran terendah pada belanja barang, yaitu sebesar Rp. 5.665.403.341 (96,65 %). Sisa anggaran tahun 2018, yaitu sebesar Rp. 356.143.099,- atau 2,12 %.

**b. Masalah dan Kendala**

Masalah dan kendala yang masih dihadapi dalam pencapaian sasaran adalah keterbatasan kapasitas SDM (peneliti, penyuluh dan teknisi) untuk mendukung program strategis Kementerian Pertanian yang cukup dinamis.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah dan kendala tersebut adalah : 1) mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan jangka panjang, 2) melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan.

## V. PENUTUP

Anggaran BPTP Bengkulu pada tahun 2018 sebesar Rp. 16.804.316.000,- dana yang terserap sebesar Rp. 16.448.172.901,- atau 97,88 %, sedangkan dana yang tidak terserap sebesar Rp. 356.143.099,- atau 2,12 %. Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program-program Kementerian Pertanian dan Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Program Strategis Kementerian Pertanian.

Hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja secara umum menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Bengkulu Tahun 2018 secara kumulatif telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP Bengkulu tahun 2018, terutama indikator masukan (*input*) hingga dampak (*impact*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Sementara itu, capaian indikator manfaat dan dampak kegiatan BPTP Bengkulu tergantung dari sifat kegiatannya, ada kegiatan yang bisa diukur, namun ada juga beberapa kegiatan yang belum dapat diukur karena dampak dari kegiatan tersebut tergantung dari sifat keluaran kegiatannya yaitu ada bersifat *tangible* (dapat diukur) dan ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diukur).

Sejalan dengan hal tersebut, peran BPTP Bengkulu semakin diperhitungkan dan menjadi penting di Provinsi terutama terkait dengan pelaksanaan program strategis Kementerian Pertanian. Peran BPTP Bengkulu telah banyak dalam pembangunan pertanian di provinsi Bengkulu, hal ini ditandai dengan banyaknya permintaan Pemda, Dinas lingkup Pertanian Propinsi maupun luar Bengkulu serta Dinas lingkup Pertanian Kabupaten terhadap BPTP baik sebagai narasumber maupun dalam pendampingan teknologi pertanian.

Terkait penyusunan program pengkajian, BPTP Bengkulu melakukan sinkronisasi dengan BBP2TP melalui pertemuan-pertemuan penyusunan program maupun dengan program pembangunan pertanian daerah melalui musyawarah rencana pembangunan daerah (musrenbang). Dengan melakukan sinkronisasi tersebut diharapkan teknologi pertanian yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan petani setempat atau pengguna lainnya. Kerja sama dengan Balai Penelitian Komoditas terus diupayakan untuk mendapatkan inovasi baru dan merakit teknologi tersebut agar dapat mengikuti berkembangnya usahatani yang berwawasan agribisnis, peningkatan nilai tambah produk dan berwawasan lingkungan. Dimasa yang akan datang, BPTP Bengkulu terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya, terutama kerjasama dengan Organisasi Perangkat Daerah terkait dalam pembangunan pertanian di Provinsi Bengkulu, sehingga teknologi pertanian yang dihasilkan bermanfaat bagi pengguna.

**LAMPIRAN**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**  
**BALAI PENGAJIAN DAN TEKNOLOGI PERTANIAN**  
**BENGGULU**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	13 paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100 %
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Bengkulu	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu (akumulasi 5 tahun terakhir)	3 nilai IKM

<b>No</b>	<b>Sasaran Strategis</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target (2018)</b>
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	5 Teknologi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2 Model
3.	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	7 Teknologi
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	
4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	Padi : 7 Ton
5.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi
6.	Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	5 Akses
7.	Tersedianya Benih Sayuran Lainnya	Jumlah Produksi Benih Sebar Jengkol (batang)	10.000 Batang
8.	Tersedianya Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	Jumlah Produksi Benih Sebar Jeruk (batang)	25.000 Batang
9.	Tersedianya Benih Sebar Kelapa Dalam	Jumlah Produksi Benih Sebar Kelapa Dalam (butir)	850 Butir
10.	Tersedianya Benih Tanaman Industri dan Perkebunan	Jumlah Produksi Benih Tanaman Industri dan Perkebunan Komoditas Karet dan Kopi Robusta (batang)	8.450 Batang

<b>No</b>	<b>Sasaran Strategis</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target (2018)</b>
11.	Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Layanan Internal untuk Dukungan Pengkajian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian (layanan)	6 Layanan
12.	Dihasilkannya Sinergi Operasional Serta Terciptanya Manajemen Pengkajian Dan Pengembangan Inovasi Pertanian Unggul Spesifik Lokasi	Jumlah Layanan Perkantoran untuk Dukungan Pengkajian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian (bulan)	12 Bulan

**RINCIAN TARGET INDIKATOR  
KINERJA PERJANJIAN KINERJA  
TAHUN 2018**

Tabel 1. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi

No	Jenis Teknologi	Jumlah Teknologi (2018)
1	Teknologi Spesifik Lokasi Budidaya Padi Batet dan Kualitas Padi Batet di Provinsi Bengkulu	1
2	Teknologi spesifik Lokasi Pengembangan Budidaya dan Pasca panen Bawang Merah di Provinsi Bengkulu	1
3	Teknologi Spesifik Lokasi Pemanfaatan Limbah Industri Kelapa Sawit Pengolahan Untuk Usaha Ternak Sapi Potong	1
4	Teknologi Spesifik Lokasi Teknik Peremajaan Kapak Kulai dan Pengkayaan Hara pada Tanaman kopi	1
5	Teknologi Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Terpadu pada Tanaman Cabai di Provinsi Bengkulu	1
Total		5

Tabel 2. Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri

No	Jenis Model	Jumlah Model (2018)
1	Model Sistem Pertanian Bioindustri Berbasis Integrasi Padi-Sapi Spesifik Lokasi di Propinsi Bengkulu	1
2	Model Sistem Pertanian Bioindustri Berbasis Integrasi Tanaman-Ternak Spesifik Lokasi di Propinsi Bengkulu	1
Total		2

Tabel 3. Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna

No	Jenis Teknologi yang didiseminasikan	Jumlah Materi Diseminasi (2018)
1	Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Pekarangan	1
3	Teknologi Budidaya Padi Sawah Jarwo Super	1
2	Teknologi Budidaya Bawang Merah	1
4	Teknologi Budidaya Cabai Merah	1
5	Teknologi Budidaya Padi Sawah Lahan Tadah Hujan	1
6	Teknologi Budidaya Jeruk	1
7	Teknologi Pengembangan Pola Tanam	1
Total		7

Tabel 4. Produksi Benih

Padi 2017 (ton)			Kedelai 2017 (ton)		Jagung 2017 (ton)			Bawang Merah 2018 (kg)
FS	SS	ES	SS	ES	Hibrida F1 (ES)	Komposit (SS)	Komposit (ES)	TSS
-	7	-	-	-	-	-	-	-
Total		7	Total	-	Total		-	-

Tabel 5. Jumlah Rekomendasi Kebijakan

No	Jenis Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi (2018)
1	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah	1
Total		1

Tabel 6. Jumlah Aksesori Sumberdaya Genetik

No	Jenis Aksesori	Jumlah Aksesori (2018)
1	Aksesori Sumberdaya Genetik yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	5
Total		5

Tabel 7. Jumlah Produksi Benih Sayuran Lainnya

No	Komoditas	Jumlah Batang (2018)
1.	Produksi Benih Sebar Jengkol (batang)	10.000
Total		10.000

Tabel 8. Jumlah Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika

No	Komoditas	Jumlah Batang (2018)
1.	Produksi Benih Sebar Jeruk	25.000
Total		25.000

Tabel 9. Jumlah Produksi Benih Sebar Kelapa Dalam

No	Komoditas	Jumlah Butir (2018)
1.	Produksi Benih Sebar Kelapa Dalam	850
Total		850

Tabel 10. Jumlah Produksi Benih Tanaman Industri dan Perkebunan

No	Komoditas	Jumlah Batang (2018)
1.	Produksi Benih Tanaman Industri dan Perkebunan Komoditas Karet	1.250
2.	Produksi Benih Tanaman Industri dan Perkebunan Komoditas Kopi Robusta	7.200
Total		8.450

Tabel 11. Layanan Internal Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

No	Jenis Layanan	Jumlah Layanan (2018)
1.	Layanan Pengelolaan Keuangan, Perlengkapan, Rumah Tangga, Kepegawaian dan Kearsipan	1
2.	Layanan Satlak SPI dan WBK	1
3.	Layanan Peningkatan Kapasitas SDM	1
4.	Layanan Peningkatan Mutu Manajemen Satker	1
5.	Layanan Sekretariat UAPPA/BW	1
6.	Layanan Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor	1
Total		6

Tabel 12. Layanan Perkantoran Mendukung Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

No	Jenis Layanan	Jumlah Bulan (2018)
1.	Layanan Perkantoran untuk Dukungan Pengkajian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian (sebanyak 12 Bulan)	12
Total		12

Lampiran 2. Gambar kegiatan pengkajian dan Diseminasi



Gambar 1. Panen Bersama Kegiatan Pendampingan Padi dan Kegiatan Peningkatan IP Padi



Gambar 2. Produk kegiatan Bio Industri dan Olahan Pangan Laboratorium Pascapanen

